

**KETERLIBATAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DALAM
PROGRAM TRAINING DASAR I OLEH DPD ASSALAM
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



OLEH :

DEVVA HIDAYANI

2008/02450

**JURUSAN SOSIOLOGI
PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Keterlibatan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)
dalam Program Training Dasar I oleh DPD Assalam
di Kota Padang

Nama : Devva Hidayani

BP/NIM : 2008/02450

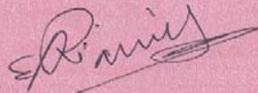
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

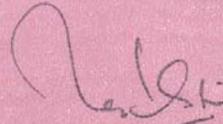
Padang, 9 Februari 2015

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 09 Februari 2015**

Judul : Keterlibatan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)
dalam Program Training Dasar I oleh DPD Assalam
di Kota Padang

Nama : Devva Hidayani

BP/NIM : 2008/02450

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 9 Februari 2015

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

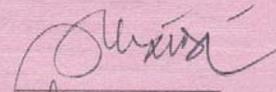
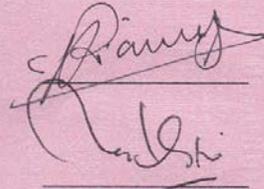
1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si

2. Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

4. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si

5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

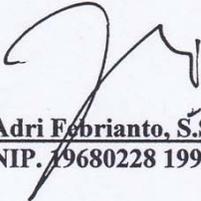
Nama : Devva Hidayani
BP / NIM : 2008 / 02450
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Keterlibatan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Program Training Dasar I oleh DPD Assalam di Kota Padang” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

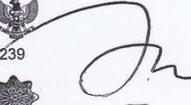
Padang, Februari 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Devva Hidayani
2008/02450

ABSTRAK

Devva Hidayani. : Keterlibatan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Program Training Dasar I Oleh DPD Assalam di Kota Padang.

Ada sebanyak 20 sekolah yang konsisten diundang oleh DPD Assalam Padang dalam setiap kegiatannya, tapi ternyata belum semua sekolah yang konsisten terlibat dalam program. Dari 20 sekolah ini hanya 4-8 sekolah yang hadir tiap program. Dalam sebuah kegiatan yang diangkat oleh DPD Assalam Padang yaitu Training Dasar I yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2015 keterlibatan siswa dan sekolah ini masih jauh dari harapan, karena dari 25 sekolah yang diundang hanya 7 sekolah yang memenuhi undangan dengan total peserta sebanyak 41 orang. Pertanyaan penelitian ini, mengapa kurangnya keterlibatan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam program pembentukan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurangnya keterlibatan siswa dalam program pembentukan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teori aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talkott Parsons. Kerangka berpikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah informan 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data yaitu mendapatkan informasi yang sama dari informan yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini, dianalisis dengan langkah-langkah model analisi interaktif yang dikembangkan B. Miles dan Huberman.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan DPD Assalam Padang. Faktor-faktor tersebut berasal dari siswa, sekolah dan DPD Assalam Padang itu sendiri. Faktor yang berasal dari siswa yaitu tidak adanya minat untuk mengikuti kegiatan DPD Assalam Padang dan tidak mempunyai waktu luang karena kesibukan siswa tersebut. Pada dasarnya seseorang akan memilih hal yang paling penting bagi pribadi mereka hal ini seperti yang disampaikan oleh Parsons bahwa dalam hubungan yang hanya berorientasi hanya pada dirinya orang mengejar kepentingan pribadi. Faktor yang berasal dari sekolah adalah masih kurangnya dukungan yang diberikan serta padatnya jadwal PBM dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Faktor terakhir disebabkan oleh DPD Assalam Padang itu sendiri. Dimana faktor-faktor tersebut adalah kurang dan tidak menyeluruhnya informasi yang didapatkan oleh siswa, kurangnya sumber daya manusia sehingga kegiatan organisasi tidak terlaksana dengan baik, dan terakhir tidak adanya ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan keorganisasian.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT dan shalawat kepada suri tauladan umat, Nabi Muhammad SAW, sehingga akhirnya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Keterlibatan siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam program pembentukkan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang”**. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Para penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai Penasehat Akademis (PA) yang telah memberi bimbingan selama perkuliahan dan juga masukkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Tidak lupa ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan yang tidak terhingga kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan menyumbangkan idenya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut menjadi amal ibadah disisi-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Batasan Konseptual.....	13
G. Metode Penelitian	
a. Lokasi Penelitian.....	15
b. Pendekatan Penelitian	16
c. Informan Penelitian.....	16
H. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	17
2. Wawancara.....	18
3. Triangulasi Data.....	21
4. Analisis Data	21
a. Reduksi Data	22
b. Penyajian Data	22
c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi	23
BAB II. DPD ASSALAM PADANG	
1. Sejarah Singkat Assalam Sumbar dan DPD Assalam Padang	25
2. Visi dan Misi Assalam Sumbar.....	26
3. Keanggotaan.....	26
4. Struktur Dewan Pimpinan daerah kota Padang.....	30
BAB III. KETERLIBATAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DALAM PROGRAM PEMBENTUKKAN MORAL OLEH DPD ASSALAM DI KOTA PADANG	
1. Siswa	
a. Tidak berminat terlibat dalam kegiatan DPD Assalam Padang	44
b. Tidak mempunyai waktu luang.....	47
	iv

2. Sekolah	
a. Dukungan Sekolah	49
b. Padatnya jadwal PBM dan ekstrakurikuler di sekolah.....	53
3. DPD Assalam Padang	
a. Kurang dan tidak menyeluruhnya informasi kegiatan	56
b. Sumber daya manusia	61
c. Dana atau keuangan	63

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa-masa yang paling indah. Pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa remaja dan pada masa remaja pula seseorang tersebut bisa dibentuk seperti yang diinginkan karena hakikatnya pada masa ini seseorang belum mempunyai prinsip dasar dalam hidupnya, contohnya saja biasanya remaja bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh lingkungan tempat ia tumbuh bukan karena kesadaran diri sendiri karena apa yang dilakukan itu salah atau benar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan betapa besarnya pengaruh lingkungan pada remaja. Istilah remaja secara umum ialah belum cukup umur atau belum dewasa. Undang-undang tertentu menentukan batas usia seseorang belum dewasa bila umurnya kurang dari 21 tahun (*Burgelijk Wetboek*, UU No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak), sementara ketentuan peraturan perundang-undangan lain menentukan batas usia seseorang belum dewasa adalah di bawah 18 tahun, (UU tentang HAM, UU No. 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).¹

¹ Paulus Hadisuprpto. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 3 No. III September 2004 : 9 – 18. Studi tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja.

Banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah Negara. Pernyataan demikian memanglah benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun melihat kondisi remaja dewasa ini harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara dimasa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukkan, pemerasan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba dan seks pranikah kasusnya semakin menjamur.

Berdasarkan kasus yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat dikalangan remaja. Dari 2,21% (4 Juta orang) pada tahun 2010 menjadi 2,8% (5 Juta orang) pada tahun 2011². Kasus lainnya yang mengalami peningkatan adalah perilaku seks pranikah. Dinas Kesehatan Sumbar mencatat selama 2013 jumlah kasus HIV/AIDS di daerah ini meningkat drastis dengan total mencapai 1.875 kasus. Jumlah ini jauh lebih banyak dari 2012 dengan kasus HIV/AIDS hanya

² Achmad Romdoni dkk. "Mengatasi Kenakalan Remaja". Diakses dari <http://republika.co.id/berita/rol-to-school/tim-jurnalistik-sma-se-jakarta-timur/12/05/23/m4gut0-mengatasi-kenakalan-remaja>. Pada tanggal 22 mei 2014 pukul 23.00

mencapai 814 kasus³. Sedangkan untuk kasus tawuran pelajar berdasarkan catatan Komnas PA, sepanjang 2013 ini terjadi 255 kasus. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2012 yakni sebanyak 147 kasus⁴.

Kenakalan-kenakalan remaja yang terus mengalami peningkatan tersebut terjadi karena mereka mengalami krisis moral yang akut. Oleh sebab itu butuh perhatian yang besar dari berbagai pihak untuk kembali membentuk moral remaja yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada remaja, karena hakekatnya nilai religius sangat efektif untuk membentuk manusia yang bermoral dan berkarakter.

Penanaman nilai-nilai ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui organisasi-organisasi kepemudaan, antara lain adalah FKAPMEPI (Forum Kader Pengembangan Moral Etika Pemuda Indonesia). FKAPMEPI adalah sebuah organisasi tingkat Nasional yang menyadari betapa pentingnya pembentukan moral dan karakter bagi pemuda Indonesia. Organisasi ini didirikan dengan berazaskan Pancasila dengan tujuan (1) Membentuk pemuda Indonesia yang bermoral etika untuk kejayaan bangsa (2) Melaksanakan kegiatan dibidang pelatihan, pendidikan, pengkajian dan pengembangan moral etika pemuda Indonesia pada khususnya dan masyarakat

³ 403. "Kasus AIDS Meningkat di Sumbar". Diakses dari <http://hariansingalang.co.id/kasus-aids-meningkat-di-sumbar>. Pada tanggal 22 mei 2014 pukul 23.26

⁴ Wahyu Aji. "Kasus Tawuran Pelajar Jakarta Terus Meningkat Tahun Ini". Diakses dari <http://id.berita.yahoo.com/kasus-tawuran-pelajar-jakarta-terus-meningkat-tahun-ini-145021712.html>. Pada tanggal 22 mei 2014 pukul 23.51

Indonesia pada umumnya⁵. Pada tingkat Provinsi, Sumatera Barat juga mempunyai organisasi yang peduli terhadap pembentukan moral pemuda, khususnya siswa. Organisasi ini bernama Asosiasi Pelajar Islam Sumatera Barat (Assalam Sumbar). Assalam Sumbar adalah organisasi pelajar yang berazaskan Islam. Organisasi ini bersifat independen yang berbadan sosial.

Organisasi ini menghimpun segenap pelajar tingkat SMP/MTS/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat se-Sumatera Barat yang beragama Islam, sedangkan peran dari organisasi ini adalah sebagai wadah dan mitra bagi pelajar Islam di Sumatera Barat dalam mengemban fungsi dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus agama, bangsa dan negara. Visi organisasi ini adalah Menjadi Basis Dakwah Pelajar yang kokoh didukung kader yang mapan dan solid, sedangkan misinya adalah (1) Memotivasi pembentukan dan pengembangan serta berperan aktif dalam kerohanian Islam (ROHIS) di sekolah-sekolah Sumatera Barat (2) Mempersiapkan generasi muda Islam yang kokoh Imtaq dan kaya iptek (3) Melakukan koordinasi dan konsolidasi yang sinergis dan harmonis terhadap seluruh elemen Assalam Sumbar (4) Mengaktualisasikan falsafah “*Adat basandi syarak, Syarak basandi kitabullah*” bagi pelajar Islam di Sumatera Barat.⁶

⁵ Anggaran Dasar FKAPMEPI (Forum Kader Pengembangan Moral Etika Pemuda Indonesia)

⁶ Anggaran Dasar Assalam Sumbar

Saat ini Assalam Sumbar memiliki 14 Dewan Pimpinan Daerah (14 DPD) yang salah satunya adalah Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Pelajar Islam Kota Padang (DPD Assalam Padang). Kegiatan-kegiatan Assalam dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa di Sumatera Barat secara umum dan adakalanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa tiap-tiap daerah. Biasanya kegiatan-kegiatan ini dikemas semenarik dan sekreatif mungkin, kegiatan bisa dilaksanakan di luar maupun di dalam ruangan. Contoh-contoh kegiatan Assalam adalah *training*⁷, *rihlah*⁸, *outbond*⁹, *mentoring*¹⁰, pemilihan pelajar terbaik Sumatera Barat, try out UN dan SNMPTN, seminar, dan berbagai macam lomba. Dalam setiap kegiatan inilah nilai-nilai moral yang berazaskan Islam disosialisasikan kepada siswa.

Pada tanggal 15 Juli 2013 telah diresmikannya Kurikulum Berbasis Karakter oleh pemerintah. Kurikulum ini merupakan proses pengembangan untuk penguatan nilai-nilai karakter atau budi pekerti siswa, dengan mengangkat masalah yang berkaitan dengan norma atau nilai ke dalam topik-topik kurikulum dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Seharusnya dengan diresmikannya kurikulum ini bisa menjadi suatu dorongan bagi siswa dan sekolah dalam mengikuti program pembentukan moral oleh DPD Assalam Padang, karena pada dasarnya program ini dapat membantu siswa

⁷ Training adalah pendidikan atau pelatihan kepemimpinan dasar (Radar) I dan II

⁸ Rihlah merupakan agenda jalan-jalan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara semua anggota Assalam Padang

⁹ Outbond adalah bentuk dari pelatihan yang dilaksanakan di luar ruangan yang pemberian materinya melalui berbagai macam permainan

¹⁰ Mentoring adalah pembinaan secara berkala dengan pembagian kelompok dan tiap kelompok mempunyai kakak Pembina 1 orang

dan sekolah dalam membentuk karakter dan moral, tapi kenyataannya DPD Assalam Padang sebagai sebuah organisasi yang peduli terhadap moral siswa di Kota Padang ini belum cukup menarik minat siswa dan sekolah agar ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian.

Hal ini terbukti dari kehadiran siswa dan sekolah dalam program Training Dasar I yang dilaksanakan oleh DPD Assalam Padang. DPD Assalam Padang dalam melaksanakan Training Dasar I ini telah menetapkan berapa banyak siswa yang akan dihadirkan, hal ini merupakan tindak lanjut dari hasil musyawarah kerja seluruh DPD Assalam yang ada di Sumatera Barat bersama DPP Assalam Sumbar. Hampir tiap periode DPD Assalam Padang mendapatkan porsi yang lebih besar dalam menghadirkan peserta dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil musyawarah kerja yang dilakukan tahun 2009-2013, DPD Assalam Padang mendapatkan target peserta Training Dasar I sebanyak 100 orang. Berdasarkan target tersebut DPD Assalam Padang akan membagi target peserta tiap sekolah dan sekolah mana saja yang akan diundang, sekolah-sekolah yang akan diundang dipilih berdasarkan kemampuan DPD Assalam Padang dalam menyebarkan undangan, karena mempertimbangkan banyaknya sekolah yang ada di Kota Padang. Setelah menetapkan sekolah yang akan diundang, DPD Assalam Padang akan Menetapkan jumlah utusan yang akan diminta pada masing-masing sekolah yang terdiri dari pengurus

Rohis ataupun dari pengurus Osis bidang ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Ada 20 sekolah yang selalu dikirim undangan kegiatan oleh DPD Assalam Padang, dan jika target peserta sebanyak 100 orang tersebut dibagi dengan sekolah yang akan dikirimkan undangan, maka masing-masing sekolah harus mengirim 5 orang siswanya, tapi kenyataannya kehadiran peserta ini jauh dari harapan, karena tidak semua target dan kriteria peserta yang ditetapkan oleh DPD Assalam Padang akan dipenuhi oleh pihak sekolah. Adapun sekolah yang memenuhi kuota peserta yang diminta, tetapi tidak memenuhi kriteria peserta yang diharapkan, seringkali sekolah-sekolah ini mengirim utusan yang bukan dari pengurus Rohis dan pengurus Osis Bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, bahkan parahnya banyak sekolah yang tidak mengirimkan peserta untuk Training Dasar I ini sama sekali¹¹.

Dilihat dari data yang dimiliki oleh DPD Assalam Padang, dapat dilihat gambaran peserta Training Dasar I dari tahun 2009-2013

¹¹ . Wawancara dengan Ilhamy Alvino MPPDPD (Majelis Pertimbangan Pengurus Dewan Pimpinan Daerah) Assalam Padang. Pada tanggal 15 Maret 2014 pukul 19.00

Tabel Jumlah Siswa yang Mengikuti Program Training Dasar I DPD

Assalam Padang

No	Periode	Jumlah Peserta
1	2008-2009	50
2	2009-2010	60
3	2010-2011	28
4	2011-2012	43
5	2012-2013	10

Sumber : Data DPD Assalam Padang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata jumlah siswa yang mengikuti program DPD Assalam Padang dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, malah cenderung mengalami penurunan. Parahnya yang terjadi pada tahun 2013 lalu, dimana peserta Training Dasar I hanya berjumlah 10 orang yang berasal dari 3 sekolah, yaitu dari SMA 2, SMA 3 dan SMA 10.

Penelitian tentang penanaman moral sebenarnya sudah banyak dilakukan, salah satunya yang dilakukan oleh Jaufani Gionozza, Zikra dan Indra Ibrahim tentang “ Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja” dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Perhatian orangtua berada pada katagori tinggi dengan aspek mengurus keperluan materil berada pada kategori tinggi dan aspek menciptakan kasih sayang berada pada kategori tinggi (2) Moral remaja sebagian besar berada pada kategori baik dengan aspek pemikiran moral berada pada kategori kurang baik. Aspekperilaku

moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Pada aspek perasaan moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja¹².

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pentingnya penelitian ini dilakukan untuk meneliti program training dasar 1 yang dilakukan oleh DPD Assalam Padang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai “Keterlibatan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Program Training Dasar I oleh DPD Assalam di Kota Padang”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada keterlibatan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat di Kota Padang dalam mengikuti program training dasar I oleh DPD Assalam Padang yang mana sekolahnya merupakan mitra dari DPD Assalam Padang.

Kenyataannya program tersebut kurang menarik minat siswa. Padahal sudah dilakukan berbagai strategi untuk menarik minat siswa ini agar mengikuti segala bentuk program DPD Assalam Padang, khususnya program

¹² Jaufani Gionzoa dkk. “Hubungan Perhatian Orangtua dengan moral Remaja”. Jurnal Profesi Konseling UNP. Vol. 2 No. 1 Januari 2013

training dasar I. Hal ini dibuktikan dengan sangat kecilnya kehadiran siswa dalam program tersebut.

Agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitian adalah *Mengapa kurangnya keterlibatan siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam program pembentukan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kurangnya *keterlibatan* siswa dalam program pembentukan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi Assalam Padang dalam melaksanakan tugasnya sebagai organisasi yang membantu dalam pembentukan moral dan karakter siswa di Kota Padang
2. Bagi penulis merupakan sarana pengembangan wawasan dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam bidang sosiologi organisasi
3. Dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian yang membahas tentang keterlibatan siswa dalam program pembentukan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang yaitu menggunakan teori aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Kerangka berpikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu.¹³ Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Asumsi dasar dari teori ini bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.

Dalam tujuannya, aktor diarahkan oleh norma-norma dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut oleh Parsons dengan *voluntarism* yaitu kemampuan individu dalam melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.¹⁴

¹³ Margaret M. Poloma. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. Raja Grafindo Persada Hal.170

¹⁴ George Ritzer. 2007. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, Hal 49

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Adanya individu sebagai aktor

Individu yang bertindak sebagai aktor dalam masalah pembentukan moral siswa adalah siswa di Kota Padang

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu

Siswa memiliki tujuan yang jelas mengapa mereka ikut dalam mengikuti kegiatan DPD Assalam Padang

3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya

Adanya siswa mengalami kendala-kendala untuk berpartisipasi dalam kegiatan DPD Assalam Padang, contohnya apa saja kendala-kendala siswa tidak mengikuti program Radar I

Aktor berada di bawah kendala dan nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarah dalam memilih alternatif cara dan alat dalam mencapai tujuan. Norma-norma tersebut tidak dapat menentukan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Dalam menunjukkan teori aksi (*Action theory*) Parsons lebih menuju dan menitik beratkan perhatian pada konsep *voluntaristik*. Konsep ini mengandung

pengertian kemampuan individu menentukan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan¹⁵

Dalam hal ini siswa yang ada di Kota Padang dijadikan sasaran oleh DPD Assalam Padang, merupakan suatu keuntungan sendiri bagi mereka yang memilih aktif bertindak dalam kegiatan-kegiatan DPD Assalam Padang. Bagi siswa yang menganggap kegiatan ini bermanfaat dapat membantu mereka dalam pembentukan moral dan menjadikan mereka siswa yang bermoral, maka siswa akan cenderung berpartisipasi dalam kegiatan ini, namun jika siswa yang menganggap bahwa kegiatan ini tidak ada pengaruh dan manfaatnya bagi mereka maka siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan DPD Assalam Padang.

F. Batasan Konseptual

1. DPD Assalam Padang

DPD Assalam Padang adalah suatu organisasi independen yang berazaskan islam yang mempersiapkan generasi muda Islam yang kokoh Imtaq dan kaya Ipteks¹⁶. Dalam upaya pembentukan generasi muda islam ini DPD Assalam Padang mengemasnya dalam berbagai program seperti: Training Dasar I, Rihlah, Seminar, Outbond dan lain sebagainya.

¹⁵ Susilo Rahmat K Dwi. 20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern. (Jakarta, 2008) hal. 114

¹⁶ Anggaran Dasar Assalam Sumbar

2. Training Dasar I

Training dasar I adalah program dari departemen kaderisasi dan merupakan salah satu program unggulan dari Assalam. Adapun target dari training dasar I ini adalah:

1. Peserta memperoleh dasar ilmu ke-Islaman
2. Peserta menyadari identitas dan tanggung jawab sebagai muslim
3. Peserta memperoleh motivasi untuk mengikuti kajian ke-Islaman
4. Peserta memenuhi syarat untuk menjadi anggota Assalam¹⁷

3. Siswa

Menurut Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan¹⁸.

¹⁷Buku Panduan Organisasi

¹⁸ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat di Kota Padang yang mana sekolahnya merupakan mitra dari DPD Assalam Padang.

4. Keterlibatan

Keterlibatan diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam program pembentukan moral oleh DPD Assalam di Kota Padang¹⁹. Program tersebut berupa Radar I, *Follow Up* Radar I, Radar II, *Outbond* dan Forum Annisa.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah setingkat SMA di Kota Padang yang menjadi mitra DPD Assalam Padang yaitu SMA 1 Padang, SMA 2 Padang, SMA 3 Padang, SMA 6 Padang, SMA 7 Padang, SMA 9 Padang, SMA 10 Padang, SMA PGRI 4 Padang, MAN 1 Padang, MAN 2 Padang dan DPD Assalam Padang. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada kriteria yang disarankan oleh Spradley²⁰. Yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara jika dilakukan penelitian terhadap situasi ini dan izin penelitian juga diperoleh. Adapun alasan lainnya adalah DPD Assalam Padang merupakan salah satu organisasi yang bertujuan dalam pembentukan dan pembinaan

¹⁹ [http://belajarpikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/\(11.47\)](http://belajarpikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/(11.47))

²⁰ James P Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya

moral siswa adalah DPD yang paling aktif dari semua DPD Assalam yang ada di Sumatera Barat.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini dapat mengungkapkan dan memahami realita yang ada di lapangan sebagai mana adanya. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka, dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Tipe penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (*case study*), yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan ke dalam keutuhan objek yang diteliti walaupun wilayah yang terbatas. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap kasus tertentu, seperti hakikat, setting dan konteks dari kasus tersebut²¹.

3. Informan Penelitian

Pengambilan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu tehnik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penelitian sampel untuk tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria peneliti dalam menetapkan informan penelitian diantaranya informan yang dipilih berdasarkan

²¹ Agus Salim. 2001. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Semarang. Tiara Wacana Yogya

pengetahuan peneliti bahwa informan yang dipilih dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah, (1) pengurus DPD Assalam Padang periode 2013-2014, (2) pengurus DPD Assalam Padang periode 2008-2013, (3) siswa yang aktif dan pasif dalam mengikuti program DPD Assalam Padang yang berasal dari sekolah yang menjadi mitra DPD Assalam Padang, (4) Guru dari sekolah yang menjadi mitra DPD Assalam Padang.

Informan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang yang terdiri dari siswa, DPD Assalam Padang, alumni dan guru. Antara lain terdiri dari 15 orang siswa, 8 orang DPD Assalam Padang, 7 orang Alumni dan 2 orang guru.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*²². Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat keadaan tentang interaksi sosial yang terjadi antara DPD Assalam Padang dengan siswa yang ada di Kota Padang, serta mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DPD Assalam Padang, peneliti

²² Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta

melakukan observasi dengan cara hanya mengamati tapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan mereka. Observasi pertama kali dilakukan ketika peneliti menjadi Dewan Pimpinan Pusat Assalam Sumbar (DPP Assalam Sumbar). Menjadi DPP Assalam Sumbar berarti harus mengayomi seluruh DPD Assalam yang ada, salah satunya adalah DPD Assalam Padang. Untuk melakukan penelitian ini peneliti beberapa kali mengikuti program DPD Assalam Padang, salah satunya program training dasar I yang dilakukan 15 Februari 2015. Observasi juga peneliti lakukan pada saat wawancara yang peneliti lakukan di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian.

Setelah melakukan pengamatan peneliti mulai menentukan siapa-siapa informan yang akan peneliti wawancarai. Informan ini dipilih secara acak dan ditentukan oleh peneliti sendiri.

2. Wawancara

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih kongkrit dan akurat tentang permasalahan yang dihadapi oleh DPD Assalam Padang dalam usaha membentuk moral siswa sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Kota Padang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dimulai melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur, dengan menggunakan pertanyaan yang sudah dibuat dalam pedoman wawancara berisikan pokok pikiran mengenai hal-hal yang akan ditanyakan pada waktu wawancara

berlangsung²³. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat siswa sudah pulang sekolah, sebagian informan diwawancara ketika kegiatan Musyawarah Besar Assalam Sumbar. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan masalah yang ada berdasarkan kenyataan yang ada tentang permasalahan yang dihadapi DPD Assalam Padang dalam usaha pembentukan moral siswa.

Sebelum mengajukan pertanyaan pokok yang akan diwawancara, peneliti terlebih dahulu membangun keakraban, misalnya bertanya tentang keseharian mereka. Setelah keakraban mulai terbangun, kemudian baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti berusaha pada saat mewawancarai informan dengan sikap santai dan kadang sambil bercanda agar komunikasi terasa lancar dan tidak kaku sehingga apa yang ingin peneliti tanyakan dijawab sesuai kondisi yang sebenarnya oleh informan.

Keberadaan peneliti di lapangan untuk mengumpulkan data dengan wawancara dimulai sejak tanggal 14 November sampai 2 Januari 2015. Selama wawancara peneliti tidak ada mengalami kesulitan. Penelitian ini disambut baik oleh siswa, DPD Assalam Padang, alumni dan guru, disamping itu peneliti dulu juga merupakan alumni DPP Assalam Sumbar sehingga maksud dan tujuan peneliti ditanggapi dengan baik oleh DPD Assalam Padang. peneliti berusaha untuk lebih mengakrabkan diri dengan

²³ Malo Manase. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta

para siswa, terkadang peneliti juga melakukan wawancara di luar sekolah, bahkan peneliti juga melakukan wawancara ketika kegiatan Musyawarah Besar Assalam Sumbar. Ketika peneliti melakukan wawancara, informan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Misalnya bagaimana pendapat mereka tentang DPD Assalam Padang atau alasan apa yang membuat mereka aktif atau tidak dalam kegiatan DPD Assalam Padang. Dari sana nanti peneliti dapat menyimpulkan apa saja alasan mereka tidak aktif dalam kegiatan DPD Assalam Padang.

Wawancara sering dilakukan pada saat siswa sudah pulang dari sekolah. Pertanyaan diajukan secara tidak terstruktur atau secara acak tetapi tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data diperoleh kemudian data itu dicatat menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis. Dalam melakukan wawancara, informan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sendiri terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apabila dalam melakukan wawancara jawaban informan tidak sesuai lagi dengan tujuan penelitian, peneliti langsung menyederhanakan kalimat agar informan paham apa yang dimaksud oleh peneliti. Dengan demikian wawancara berjalan dengan lancar dan wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat data yang objektif, mendalam

dan terperinci serta memudahkan untuk melakukan analisis secara kualitatif.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berdasarkan hal di atas, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak²⁴ Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif²⁵. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena triangulasi sumber cocok digunakan untuk meneliti masalah-masalah sosial terutama yang berkaitan dengan tingkah laku manusia.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu

²⁴Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. Alfabeta

²⁵ Moleong Lexy J. Ibid. Hal 331

mencangkup, mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Unit analisis penelitian ini DPD Assalam Padang dan siswa. Metoda analisis data yang dipakai dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap analisis data oleh Miles dan Huberman²⁶ yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian direduksi guna menajamkan analisis, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna difokuskan pada alasan mengapa kegiatan DPD Assalam Padang sebagai usaha pembentukkan moral siswa tidak begitu menarik minat siswa maupun sekolah yang ada di Kota Padang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penggambaran dari keseluruhan kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas dasar pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Penyajian data ini dapat

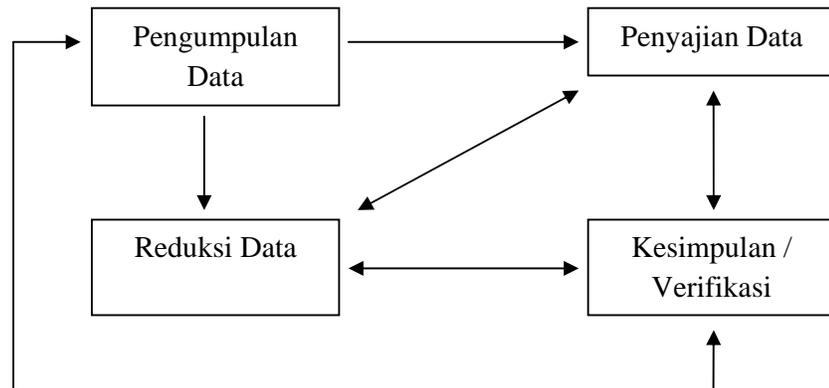
²⁶ Mathew B. Males dan A Micheal Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta. UI pres

memudahkan dan menggambarkan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dan pada tahap penyajian data ini peneliti juga bisa melihat kendala-kendala serta usaha DPD Assalam Padang dalam usaha pembentukan moral siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Padang.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari tahap reduksi dan penyajian data serta informasi yang diperoleh lapangan dapat ditarik kesimpulan apa saja kendala-kendala serta solusi DPD Assalam Padang dalam usaha pembentukan moral siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Padang. *Verifikasi* meninjau kembali catatan lapangan serta bertukar pikiran agar dapat mengembangkan dan menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian dapat ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Analisa Data Model Interaktif²⁷

²⁷ Sumber : Mathew B. Miles and A. Michael Huberman (1992:22)